

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

RA Raudlatul ulum tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat pamekasan khususnya di kecamatan pakong.

Pada bulan 1 juli 1998 mayoritas masyarakat Bicolorong Pakong memasukkan anaknya yang masih usia dini dari usia 4 sampai 6 tahun. Dibalik hal tersebut karena RA Raudlatul ulum memiliki ciri khas yaitu pembiasaan membaca Al-Quran, baca doa-doa pendek, pendidikan dasar bahasa Arab dan Calistung (baca, tulis, hitung).

RA Raudlatul ulum berlokasi di desa Bicolorong kecamatan Pakong kabupaten Pamekasan. Alhamdulillah sejak didirikan tahun 1998 dapat 10 anak. Pada awal berdirinya 1998 KBM RA Raudlatul ulum diselenggarakan di mushola karena masih belum memiliki gedung sendiri. Sejak tahun 2000 sampai saat ini memiliki gedung sendiri, pada awal berdirinya RA Raudlatul ulum jumlah pendidik sebanyak 3 orang. Disamping itu, saat ini pendidik RA Raudlatul ulum sebanyak 8 orang 80% sarjana (S-1) dengan jumlah murid setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Kegiatan pengenalan bahasa Arab di RA Raudlatul Ulum sering kali melibatkan perpaduan metode pengajaran yang efektif, dan kegiatan yang menarik. Dimana pendidik memasukkan cerita, bermain peran, dan bernyanyi bahasa Arab dasar ke dalam pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran bahasa lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak. Dengan menerapkan berbagai kegiatan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab yang menarik. Hal ini tidak hanya membangun kemahiran bahasa pada anak, akan tetapi juga menumbuhkan kesadaran pengetahuan tentang keanekaragaman bahasa yang ada di lingkungan sekitar.

Metode bernyanyi merupakan pendekatan yang biasa digunakan di RA Raudlatul Ulum dalam pengenalan bahasa Arab yang dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, karena memadukan unsur musik dengan pembelajaran bahasa. Metode ini tidak hanya membantu anak menguasai bahasa Arab dengan lebih baik, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dianjurkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan holistik. Hal itu sejalan dengan isi modul ajar di RA Raudlatul Ulum yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan identifikasi:

a. Modul Ajar (hari pertama)

Hari : Rabu, 29 Mei 2024

1. Pembukaan (30 menit)

a) SOP kegiatan pembuka

- b) Ice breaking (bernyanyi kosakata bahasa Arab dengan lagu)<sup>59</sup>
2. Kegiatan Inti (90 menit)
- a) Mengamati: pada proses ini pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Mulai dari peraturan permainan hingga urutan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan emosi anak yang belum stabil.
- b) Menanya: setelah mengamati pendidik memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya terkait yang sudah dijelaskan. Pada saat itulah anak-anak banyak muncul pertanyaan untuk memahami terkait kegiatan pada saat itu.
- c) Menjawab: pada tahap ini pendidik mengajukan pertanyaan terkait pemahaman anak terhadap aturan permainan dan urutan permainan, serta mencoba menanyakan sekilas materi pada saat itu. Seperti menanyakan macam-macam buah, bahasa Arabnya apa, dan lainnya.
- d) Mengumpulkan informasi: dari beberapa tahap mulai pengamatan, menanya, dan menjawab pertanyaan. Anak-anak dapat menggali informasi dengan jelas dan pemahaman yang baik terkait apa saja macam-macam buah berikut dengan bahasa Arabnya.
3. Istirahat (30 menit)
- a) Bermain bebas
4. Refleksi (15 menit)

---

<sup>59</sup> Lihat lampiran 7.

- a) Menanyakan kembali kegiatan main yang sudah dilakukan anak
- b) Menguatkan konsep yang didapatkan anak dari hasil bermain
- c) Memberikan reward atas hasil yang dicapai anak hari ini
- d) Menyanyi bersama (untuk memperkuat kembali ingatan anak terhadap kosakata yang sudah dipelajari anak diajar untuk bernyanyi kembali sebelum pulang)

#### 5. Kegiatan Penutup

- a) Berdoa sebelum pulang (membaca doa kafaratul majlis)
- b) Mengucapkan salam

#### b. Modul Ajar (hari kedua)

Hari : Kamis, 30 Mei 2024

##### 1. Pembukaan (30 menit)

##### 2. Kegiatan Inti (90 menit)

- a) Mengamati: pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Mulai dari peraturan permainan hingga urutan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan emosi anak yang belum stabil.
- b) Menanya: setelah mengamati pendidik memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya terkait yang sudah dijelaskan. Pada saat itulah anak-anak banyak muncul pertanyaan untuk memahami terkait kegiatan pada saat itu.
- c) Menjawab: pada tahap ini pendidik mengajukan pertanyaan terkait pemahaman anak terhadap aturan permainan dan urutan permainan, serta mencoba menanyakan sekilas materi pada saat

itu. Seperti menanyakan macam-macam buah, bahasa Arabnya apa, dan lainnya.

- d) Mengumpulkan informasi: dari beberapa tahap mulai pengamatan, menanya, dan menjawab pertanyaan. Anak-anak dapat menggali informasi dengan jelas dan pemahaman yang baik terkait apa saja macam-macam buah berikut dengan bahasa Arabnya.

### 3. Istirahat (30 menit)

- a) Bermain bebas

### 4. Refleksi (15 menit)

- a) Menanyakan kembali kegiatan main yang sudah dilakukan anak
- b) Menguatkan konsep yang didapatkan anak dari hasil bermain
- c) Memberikan reward atas hasil yang dicapai anak hari ini
- d) Menyanyi bersama (untuk memperkuat kembali ingatan anak terhadap kosakata yang sudah dipelajari anak diajar untuk bernyanyi kembali sebelum pulang)

### 5. Kegiatan Penutup

- a) Berdoa sebelum pulang (membaca doa kafaratul majlis)
- b) Mengucapkan salam

Berdasarkan hasil data lapangan yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik di RA Raudlatul Ulum mendapati bahwa;

**a. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi dan juga wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik kelas B RA Raudhatul Ulum, mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak. Mendapatkan hasil bahwa, dalam perencanaan kegiatan tersebut kepala sekolah dan pendidik di RA Raudhatul Ulum mempertimbangkan terlebih dahulu terkait lagu apa yang cocok dengan dunia anak serta kosakata bahasa Arab yang mudah diingat oleh anak. Setelah semua itu sudah ditemukan dan dirasa cocok untuk anak usia dini, maka tahap selanjutnya pengenalan kosakata bahasa Arab menggunakan media bantu yaitu laptop dan gambar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Zainuddin selaku kepala sekolah bahwa:

“Merencanakan rangkaian materi pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang disusun oleh pendidik. Pemilihan lagu yang cocok untuk anak sesuai dengan tingkat dasar atau sesuai dengan usia anak tentunya dari pengenalan tingkat dasar atau yang sederhana dulu. Adapun kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih lagu-lagu tersebut diantaranya batasan usia, dan tingkat pemahaman anak. Misalnya bagi anak usia 5 sampai 6 tahun saya mengenalkan panca indra, anggota keluarga, berhitung 1 sampai 10 menggunakan bahasa Arab. Tujuan utamanya adalah untuk lebih memudahkan pada pencapaian pemahaman anak karena dengan adanya variasi bahasa Indonesia bahasa Madura bahasa Arab bahasa Inggris tentunya anak lebih fokus lebih semangat dan menyenangkan. Contohnya: *Ainun*= Mata, *Anfun*= Hidung,

*Fammun*= Mulut, *Udzunun*= Telinga, *Ro'sun*= Kepala, *Sya'run*= Rambut, dan lain sebagainya.”<sup>60</sup>

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa seorang pendidik harus peka terhadap keadaan emosi anak. Selain itu metode yang digunakan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak terlebih anak usia dini dimana daya konsentrasinya sangat pendek. Sejalan dengan ibu Maryamah pendidik kelas B yang juga menanggapi terkait perencanaan pengenalan bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pengenalan bahasa Arab pada anak, kami sangat berhati-hati dan teliti karena dikhawatirkan bukan menambah semangat anak malah semakin membosankan pada anak dalam belajar. Maka dari itu, langkah pertama yang kami lakukan adalah memastikan materi sesuai dengan usia anak, tujuan pembelajaran yang jelas, mengidentifikasi kemampuan anak, kemudian memilih lagu yang menarik dengan bantuan video melalui proyektor atau laptop. Dari situlah anak-anak belajar bahasa Arab dimulai dari yang ringan, seperti bahasa Arabnya berbagai buah-buahan atau tanaman yang ada dilingkungan sekolah, anggota keluarga dan lainnya. Biasanya kami memperkenalkan paling banyak lima kosakata tiap pertemuan seperti anggota badan, dan anggota keluarga. Dengan begitu anak akan mempunyai semangat untuk terus belajar, karena sejatinya anak usia dini adalah pribadi yang selalu ingin tahu ketika menemukan atau mendengarkan hal yang baru. Nyanyian tersebut terus kami ulang-ulang setiap hari dijadikan sebagai pembiasaan. Setelah anak lancar lagu yang satu kami baru menambah lagu yang lain.”<sup>61</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, suksesnya suatu metode pembelajaran bergantung pada perencanaannya, ketika perencanaan sudah disesuaikan dengan tingkat pengetahuan anak dan kebutuhannya maka secara otomatis anak-anak bersemangat untuk mengikuti proses

---

<sup>60</sup> Zainuddin, Kepala Sekolah RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (tanggal 3 Juni 2024 jam 10:10 WIB)

<sup>61</sup> Maryamah, Pendidik Kelas B RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (tanggal 1 Juni 2024 jam 10:10 WIB)

pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Selain para pendidik di RA Raudhatul Ulum sudah menyiapkan kosakata yang cocok untuk tingkat kemampuan anak, para pendidik sudah mempunyai metode yang baik dimana untuk memudahkan anak dalam belajar bahasa Arab para pendidik mensiasati dengan menggunakan lagu, yang tujuannya agar anak mudah mengingat dan tidak bosan terhadap kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diatas diperkuat dengan hasil obeservasi dilapangan pada tanggal 29 Mei sampai 3 Juni 2024. Peneliti mendapati bahwa pada proses mempersiapkan kegitan pengenalan bahasa Arab pada anak, pendidik tanpak mempersiapkan segalanya baik dari sarana berupa layar, kosakata baru, ataupun kegiatan bermain anak. Ada beberapa kreteria yang sangat diperhatikan oleh para pendidik di RA Raudhatul Ulum yaitu pemilihan kosakata yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, lagu yang digunakan, serta kegitan pendukung yang dapat menambah kekuatan ingatan anak seperti mewarnai buah kemuadian dibawahnya diberikan bahasa arabnya, dan lainnya. Dengan perencanaan seperti itu dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, sehingga anak ingin terus belajar.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.**

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa

Arab pada anak. Terdapat beberapa tahap yang digunakan oleh pendidik di RA Raudhatul Ulum, salah satunya adalah pengenalan kosakata. Pada tahap ini pendidik bercakap-cakap tentang tema pada saat itu dengan memperkenalkan beberapa kosakata baru, kemudian diulang-ulang sampai dirasa anak dapat menirunya dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Maryamah selaku pendidik kelas, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui metode bernyanyi terdapat beberapa tahapan. Pada tahap pertama biasa pendidik mengenalkan kosakata baru dan artinya dengan berceramah atau bercakap-cakap, meliputi bagaimana pelafalan yang benar. Biarkan mereka mendengarkan beberapa kali agar terbiasa dengan lagu dan liriknya. Kemudian kami mencontohkan dengan yang sudah dipadukan dengan lagu, setelah itu baru anak-anak mengikuti. Contoh lagunya yang biasa kami gunakan terkait anggota tubuh:

Marilah kawan kita sebutkan anggota tubuh kita

Panca indra kita terdiri lima bagian

*Ainun* itu mata

*Anfun* itu hidung

*Fammun* itu mulut

*Uzunun* itu telinga

*Yadun* itu tangan

Itulah tadi bagian anggota panca indra kita 2x

Setelah dirasa anak sudah mampu melafalkan kosakata tersebut baru kami mencobanya dengan lagu dan memberikan kesempatan untuk berlatih pelafalan dan intonasinya. Tahap kedua setiap kali masuk kelas biasa kosakata yang sudah diketahui oleh anak dijadikan tebak-tebakan sebelum kegiatan pembelajaran, untuk menguji ingatan anak-anak. Dengan begitu ingatan anak akan berkembang dengan baik. Kadang kami juga meminta anak menunjuk entah itu buah atau anggota tubuhnya, sedangkan kami menggunakan bahasa Arab.”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Maryamah, Pendidik Kelas B RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (tanggal 1 Juni 2024 jam 10:10 WIB)

Kepala sekolah Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan juga menanggapi bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolahnya. Tentu dalam pelaksanaan pembelajaran ini mempunyai tantangan tersendiri utamanya bagi kepala sekolah dan pendidik agar anak senang dan tidak bolan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini tentunya berbeda dengan anak yang sudah dewasa. Yang biasa kami lakukan dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak melalui demonstrasi terlebih dahulu, artinya kami mengenalkan satu persatu kosakata tersebut kemudian artinya dan setelah semua selesai ajak akan untuk mengucapkannya, baru setelah itu kita padukan dengan lagu. Pada saat kegiatan pembelajaran sesering mungkin memasukkan kosakata Arab kegitan, seperti saat anak mewarnai dibawahnya pasti kami memasukkan nama Arabnya juga. Tujuannya agar anak terbiasa dengan bahasa Arab. Selain itu, kami terbiasa membagi beberapa kelompok setelah anak-anak fasih dalam melafalkan kosakata Arab dengan nyanyian, menjadi kelompok-kelompok kecil atau individu, dan kemudian mereka berlatih menyanyikan lagu-lagu dengan lirik yang telah mereka pelajari. Hal itu mendorong mereka untuk fokus pada pengucapan yang benar dan intonasi yang sesuai dengan lagu aslinya dan berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang paling baik.”<sup>63</sup>

Dapat kita pahami dari penjelasan diatas para pendidik di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi ada tiga strategi yang digunakan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pertama melalui demonstrasi, dimana pendidik menjelaskan dan melafalkan kosakata baru kemudian anak diberikan kesempatan untuk mencobanya. Kemudian setelah dirasa sudah bias baru dipadukan dengan lagu yang telah ditentukan oleh pendidik.

---

<sup>63</sup> Zainuddin, Kepala Sekolah RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (tanggal 3 Juni 2024 jam 10:10 WIB)

Kedua melalui pembiasaan, artinya setiap masuk kelas mengulang nyanyian bahasa Arab yang sudah dipahami oleh anak, kemudian ada sesi pertanyaan untuk menguji daya ingat anak. Ketiga pembagian kelompok kecil, dimana pada tahap ini biasa dilombakan untuk mendongkrak semangat anak.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pada tanggal 29 Mei sampai 3 Juni 2024. Pada tahap awal pendidik mengenalkan kegiatan pada saat itu, tahap kedua pengulangan kosakata yang sebelumnya dengan menggunakan lagu, pada tahap ketiga masuk pada tahapan pengenalan kosakata baru melalui cara guru mendemonstrasikan terlebih dahulu baru kemudian bergantian dengan anak-anak. Selanjutnya masuk pada tahap dimana kosakata tersebut dikombinasikan dengan lagu yang telah ditentukan oleh pendidik. Agar anak lebih semangat para pendidik membagi beberapa kelompok kecil setelah anak-anak fasih dalam melafalkan kosakata Arab dengan nyanyian, kemudian mereka berlatih menyanyikan lagu-lagu dengan lirik yang telah mereka pelajari dan yang paling kompak dan lancar mendapatkan hadiah.<sup>64</sup>

Melalui kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan bahasa Arab pada anak RA Raudhatul Ulum sudah sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga, dimana mengkreasikan dan menginovasi pembelajaran melalui berbagai

---

<sup>64</sup> Lihat Lampiran 7.

kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan fase perkembangannya.

**a. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.**

Setiap proses pembelajaran evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai dan sasaran suatu program, proyek atau kegiatan telah tercapai. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui ceklis, hasil kegiatan atau tes *performance*. Melalui hal tersebut dapat ditemukan keputusan mengenai keberlanjutan atau pembenahan. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Maryamah yang mengatakan bahwa:

“Langkah pertama dalam mengevaluasi hasil metode pembelajaran yang kami lakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran dan targetnya apa. Baru setelah itu kami menentukan jenis evaluasi apa yang cocok untuk digunakan seperti tanya jawab, observasi, atau ceklis. Contoh anak diminta untuk bernyanyi atau diajukan pertanyaan apakah anak responsif atau tidak, na disitu kami jadikan catatan apa yang menjadi kendala anak tidak fasih dan lainnya. Setelah ditemukan hasilnya baru kami merangkum temuan evaluasi, termasuk rekomendasi perbaikan jika diperlukan. Yang terakhir mengambil tindakan berdasarkan temuan dan rekomendasi laporan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program atau kegiatan kedepannya.”<sup>65</sup>

Bapak Zainuddin juga menyampaikan terkait bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan:

“Jenis evaluasi yang kami gunakan dalam proses pengenalan bahasa Arab dengan metode bernyanyi salah satunya

---

<sup>65</sup> Maryamah, Pendidik Kelas B RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (tanggal 1 Juni 2024 jam 10:10 WIB)

menggunakan tes *performance*, dimana pada saat baru masuk kelas anak-anak diminta untuk bernyanyi secara bersamaan kadang sesekali perindividu. Kemudian disusul dengan pertanyaan pertanyaan terkait kosakata yang ada dalam nyanyian tersebut. Misalnya ayo siapa yang tahu bahasa Arabnya bapak atau ibu? Atau apa arti *Ainun*? Biasa anak-anak rebutan untuk menjawabnya. Na pada saat itulah kami banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan dijadikan catatan di ceklis siapa yang mampu menjawab dengan baik dan siap pula yang tidak bias menjawab sama sekali. Selain itu dilihat dari hasil karya anak, biasanya saat kegiatan mewarnai dibawahnya ada tempat untuk nama gambar yang sedang di warnainya.”<sup>66</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa jenis evaluasi yang digunakan oleh para pendidik RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan menggunakan tes *performance*, hasil, karya, dan ceklis. Melalui beberapa tahap evaluasi tersebut para pendidik mudah mengetahui seberapa besar pengaruh metode bernyanyi pada anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi di lapangan pada tanggal 29 Mei sampai 3 Juni 2024, peneliti mendapatkan data terkait teknik evaluasi yang digunakan oleh pendidik di RA Raudhatul Ulum. Dimana diantara jenis evaluasi yang digunakan berupa tes *performance*, dimana anak diminta bernyanyi secara individu di depan pendidik atau di depan kelompok. Hasil karya, pendidik melihat hasil dari kegiatan pada saat itu. Aktivitas interaktif, dimana anak pada saat kegiatan diajukan beberapa pertanyaan terkait kosakata bahasa Arab, seperti guru menunjuk bagian tubuh kemudian anak menjawabnya menggunakan bahasa arabnya. Dan yang terakhir ceklis, pada bagian ini ada beberapa macam dalam menilai menggunakan ceklis. Salah satu kegiatan yang menggunakan ceklis

---

<sup>66</sup> Zainuddin, Kepala Sekolah RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (tanggal 3 Juni 2024 jam 10:10 WIB)

adalah pada akhir pembelajaran secara bergantian anak ditanyan kosakata yang telah dipelajari.<sup>67</sup>

## 2. Temuan Penelitian

Hasil temuan peneliti melalui obeservasi dan wawancara terkait pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan.
  - 1) Para pendidik di RA Raudhatul Ulum terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
  - 2) Memilih kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan tingan kemampuan anak
  - 3) Memilih lagu yang sesuai dengan dunia anak
  - 4) Pengenalan kegiatan pada anak
  - 5) Pengenalan kosakata
  - 6) Kegiatan pendukung seperti teka-teki
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan.

---

<sup>67</sup> Lihat lampiran 7.

- 1) Pengenalan kosakata, pada tahap ini pendidik mendemonstrasikan terlebih dahulu baru kemudian anak-anak secara bergantian.
  - 2) Pelatihan pengucapan dan intonasi, pada tahap ini anak-anak diberikan kesempatan untuk berlatih pelafalan dan intonasinya.
  - 3) Berlatih bernyanyi bersama
  - 4) Pengulangan dan penguatan, pada bagian ini merupakan tahap akhir atau refleksi dimana pendidik mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari untuk menguatkan ingatan anak.
- c. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan.
- 1) Tes *performance*
  - 2) Hasil karya
  - 3) Aktivitas Interaktif
  - 4) Observasi
  - 5) Ceklis

## **B. Pembahasan**

Masa usia dini merupakan periode emas untuk mempelajari bahasa baru. Pada usia ini, anak mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam menyerap informasi dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu metode yang efektif untuk mengenalkan bahasa Arab pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode yang efektif dan menyenangkan dalam mengenalkan bahasa Arab kepada anak usia dini. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, metode ini dapat

membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan bahasa Arab dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari bahasa tersebut.

### **1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.**

Perancangan pembelajaran melalui bernyanyi untuk mengenalkan bahasa Arab merupakan pendekatan inovatif yang memadukan pembelajaran seni, musik dan bahasa untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak. Bahasa Arab, dengan kekayaan bahasa dan budayanya yang mendalam, seringkali dianggap sulit untuk dipelajari. Namun penggunaan metode bernyanyi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami anak. Musik sebagai alat belajar terbukti meningkatkan motivasi, konsentrasi dan daya ingat anak, sedangkan penggunaan lirik berbahasa Arab membantu mereka memahami kata dan kalimat sesuai konteks.

Perencanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi untuk mengenalkan bahasa Arab pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang cermat dan terstruktur agar pembelajaran efektif dan menyenangkan.<sup>68</sup> Metode ini tidak hanya menggunakan kekuatan musik atau lagu untuk memudahkan pemahaman bahasa, tetapi juga mengintegrasikan unsur-unsur yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional anak usia dini. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, terdapat

---

<sup>68</sup> Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 19.

beberapa tahapan yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam merencanakan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran yang jelas

Setiap pelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas.

Tujuan mungkin terfokus, misalnya, pada pengenalan kosa kata dasar bahasa Arab atau penggunaan ekspresi sehari-hari.

b. Memilih lagu yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak

Memilih lagu yang tepat merupakan langkah awal yang penting dalam menggunakan metode bernyanyi. Lagu hendaknya mempunyai lirik yang tidak terlalu rumit dan sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia anak. Selain itu pilihlah lagu yang memiliki melodi yang menarik dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan metode bernyanyi untuk memudahkan anak dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran bahasa, melodi lagu membantu anak mengingat kosakata dengan lebih mudah karena pengulangan lagu membantu memperkuat daya ingat mereka.<sup>69</sup> Hal ini juga membantu anak memahami intonasi dan pengucapan yang benar dalam bahasa Arab, yang merupakan aspek penting dalam mempelajari keterampilan berbahasa yang baik.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah menyelaraskan pelajaran dengan lagu atau tema pembelajaran pada saat itu. Misalnya,

---

<sup>69</sup> Siagian, Wilyam, dkk. "Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Fullday School." *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 2.3 (2024) 58.

lagu-lagu yang familiar dengan anak tentang anggota badan, anggota keluarga dan macam-macam arah. RA Raudhatul Ulum telah memenuhi semua hal tersebut terlihat pada rencana kegiatan yang ada di modul ajarnya.

c. Pengenalan kegiatan pada anak

Mulailah dengan kegiatan pengenalan untuk membangkitkan minat anak, seperti mendengarkan lagu terlebih dahulu tanpa kata-kata atau memperkenalkan tema lagu.

d. Pengenalan kosakata

Fokus pada pengenalan kosakata atau struktur kalimat yang ingin Anda perkenalkan sepanjang bagian. Bantulah anak memahami arti dan konteks setiap kata atau frasa.

e. Latihan lagu

Ajari anak menyanyikan lagu berulang kali. Diawali dengan menyanyikan lagu secara bersama-sama, kemudian secara individu untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap kata-kata dan pengucapan bahasa Arab.

f. Kegiatan pendukung

Gunakan aktivitas tambahan seperti permainan kata, teka-teki, atau drama mini berdasarkan lirik untuk memperdalam pemahaman anak tentang bahasa Arab yang mereka pelajari.

g. Penilaian dan masukan

Pada akhir pembelajaran diisi dengan sesi penilaian untuk menilai pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Berikan evaluasi yang positif untuk mendorong mereka belajar bahasa Arab.

Berdasarkan beberapa tahap di atas, metode bernyanyi mempunyai banyak manfaat bagi anak usia dini dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode bernyanyi tidak hanya efektif dalam mengajarkan bahasa Arab kepada anak usia dini, namun juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pendidik sering kali menggunakan metode ini sebagai salah satu cara terbaik untuk mengenalkan anak pada bahasa baru dalam konteks yang menarik. Berikut beberapa keunggulan dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada anak usia dini:<sup>70</sup>

- a. Stimulasi kemampuan anak: metode bernyanyi meliputi pendengaran (mendengarkan lagu), melihat (melihat lagu) dan bergerak (menyanyikan lagu), sehingga merangsang berbagai indra anak.
- b. Pengembangan keterampilan sosial: berpartisipasi dalam kegiatan menyanyi di kelas membantu anak-anak belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan temannya.
- c. Peningkatan konsentrasi: musik merupakan daya tarik alami bagi anak-anak yang dapat membantu meningkatkan konsentrasinya saat belajar bahasa Arab.
- d. Penguasaan bahasa lebih cepat: anak usia dini memperoleh dan menguasai bahasa lebih cepat dengan bantuan metode bernyanyi.

---

<sup>70</sup> Safitri, Laela, Nida'ul Munafiah. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.1 (2024). 2173.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam merencanakan pembelajaran dengan metode lagu pengenalan bahasa Arab pada anak usia dini tidak hanya mengubah cara anak mempelajari bahasa tersebut, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang keindahan dan kompleksitas bahasa. Melalui kombinasi kreatif antara seni dan pendidikan, metode ini membuka pintu pemahaman mendalam dan pengalaman belajar yang tak terlupakan bagi setiap anak.

Selain itu, dengan mempertimbangkan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran tersebut, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka. Metode bernyanyi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membuka pintu eksplorasi lebih dalam terhadap kekayaan budaya bahasa Arab.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, perencanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong. Dilakukan dengan cara para pendidik di RA Raudhatul Ulum terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian memilih kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan tingan kemampuan anak. Selain itu pememilihan lagu juga di sesuaikan dengan dunia anak agar anak mudah mengingat kosakata tersebut sehingga menunjang terhadap semangat anak. Kegiatan penunjang yang diimplementasikan di RA Raudhatul Ulum yang sianggap dapat meningkatkan daya ingat anak

antara lain mewarnai buah-buahan kemudian memberikan bahasa Arab di bawahnya. Dengan perencanaan seperti ini, dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, sehingga anak mau terus belajar.

Mengacu pada kajian teori, kajian terdahulu dan hasil penelitian diatas dalam merencanakan pengenalan bahasa Arab pada anak di RA Raudhatul Ulum sudah sesuai, dimana untuk mengenalkan bahasa Arab pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang cermat dan terstruktur agar pembelajaran efektif dan menyenangkan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.**

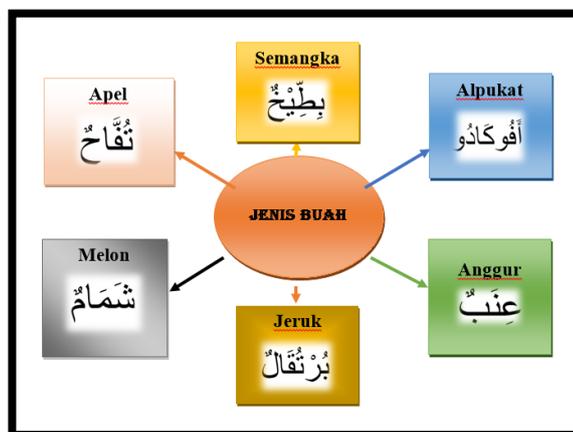
Bahasa Arab bisa menjadi bahasa yang indah dan kompleks untuk dipelajari. Namun, yang menjadi PR besar bagi pendidik adalah apa yang membuat pembelajaran ini benar-benar berhasil di lingkungan sekolah. Tentunya salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah membuat tulisan di lingkungan belajar anak menggunakan bahasa Arab dan artinya. Selain itu, pembuatan video pendek tentang hobi, makanan favorit yang diceritakan dalam bahasa Arab, atau bahkan membuat lagu dengan lirik berbahasa Arab.

Penerapan pelajaran menyanyi untuk mengenalkan anak pada bahasa Arab merupakan pendekatan yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan. Metode ini menggunakan kekuatan musik dan ritme untuk memudahkan anak memahami dan mengingat kosakata dan frasa bahasa Arab dengan cara yang natural dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan melibatkan serangkaian langkah terstruktur untuk memaksimalkan manfaat metode ini dalam konteks pembelajaran diantaranya:<sup>71</sup>

a. Pengenalan Kosakata

Sebelum mulai menyanyi, sebaiknya pendidik mengenalkan anak pada kosa kata dan struktur kalimat yang terdapat pada lagu tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui paparan langsung, kegiatan visual, atau bahkan dengan memberikan terjemahan lagu dalam bahasa Arab dan bahasa yang dipahami anak.



Gambar 1. Contoh kosakata Arab

b. Pelatihan pengucapan dan intonasi

Setelah memperkenalkan kosakata, anak diajak untuk mendengarkan lagu tersebut secara keseluruhan. Hal ini membantu anak memahami melodi lagu dan intonasi yang digunakan. Kemudian anak-anak dapat diberikan kesempatan untuk berlatih pelafalan dan

<sup>71</sup> Manshur, Umar, Nadia Ainun Nufus, Fitria Eka Putri Rinjani. "Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Siswa RA Menggunakan Metode Bernyanyi Dan Bermain." *JCES (Journal of Character Education Society)* 6.4 (2023): 736

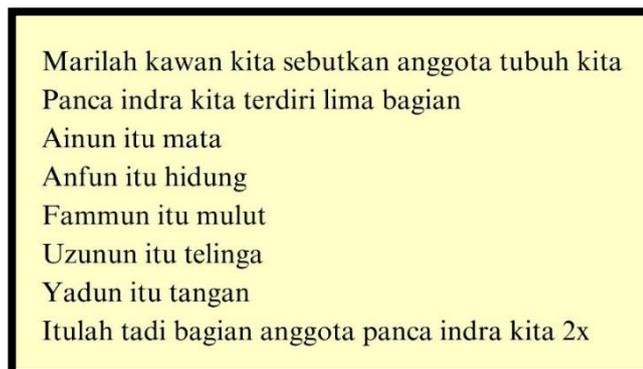
intonasinya. Pastikan mereka memahami cara mengucapkan setiap kata dengan benar dan mencocokkan intonasi dengan melodi lagu. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pengucapan yang benar, tetapi juga memperkuat keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Arab.

c. Dengarkan lagunya secara keseluruhan

Memainkan lagu secara keseluruhan sehingga anak dapat mendengar melodi, irama dan intonasi yang benar. Biarkan mereka mendengarkan beberapa kali agar terbiasa dengan lagu dan liriknya.

d. Berlatih bernyanyi bersama

Bagilah anak menjadi kelompok-kelompok kecil atau individu, dan mintalah mereka berlatih menyanyikan lagu-lagu dengan lirik yang telah mereka pelajari. Dorong mereka untuk fokus pada pengucapan yang benar dan intonasi yang sesuai dengan lagu aslinya.



Marilah kawan kita sebutkan anggota tubuh kita  
Panca indra kita terdiri lima bagian  
Ainun itu mata  
Anfun itu hidung  
Fammun itu mulut  
Uzunun itu telinga  
Yadun itu tangan  
Itulah tadi bagian anggota panca indra kita 2x

Gambar 2. Contoh Lagu dengan Bahasa Arab

e. Kegiatan pemahaman

Setelah anak familiar dengan lagu tersebut, lakukan aktivitas yang memungkinkan mereka menerapkan kosakata dan struktur kalimat yang telah mereka pelajari. Misalnya, Anda bisa melatih

mereka mengisi bagian yang kosong pada lirik, meminta mereka menceritakan isi lagu dalam bahasa Arab, atau bertanya tentang isi lagu.

f. Pengulangan dan penguatan

Jadwalkan kegiatan menyanyi secara rutin dalam pembelajaran bahasa Arab untuk memperkuat pemahaman dan retensi anak terhadap materi yang dipelajari. Gunakan variasi lagu yang berbeda untuk memperluas kosa kata dan struktur kalimat mereka.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi merupakan pendekatan yang berharga dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan kekuatan musik dan lirik, anak tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa yang lebih baik tetapi juga mendapatkan stimulasi emosi anak, motorik, anak akan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta pengalaman mendalam dalam memahami berbagai bahasa khususnya bahasa Arab.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak. Dimana pendidik mendiskusikan kegiatan pada saat itu, pengulangan kosakata yang sebelumnya dengan menggunakan lagu, baru masuk pada pengenalan kosakata baru melalui dengan cara mendemonstrasikan terlebih dahulu kemudian secara bergiliran bersama anak. Terakhir memasuki tahap pemahaman dengan dipadukan dengan lagu-lagu yang telah ditentukan oleh pendidik. Untuk mengetahui tingkat pemahaman anak para pendidik membagi beberapa

kelompok kecil setelah anak-anak fasih dalam melafalkan kosakata Arab dengan nyanyian, kemudian mereka berlatih menyanyikan lagu-lagu dengan lirik yang telah mereka pelajari dan yang paling kompak dan lancar mendapatkan penghargaan dari pendidiknya.

Berdasarkan pada kajian teori, kajian terdahulu dan hasil penelitian diatas dalam pelaksanaan pengenalan bahasa Arab pada anak di RA Raudhatul Ulum dianggap sudah sesuai, diamana dalam pelaksanaan pengenalan bahasa Arab dilakukan melalui kegiatan bernyanyi. Sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan, menggairahkan, dan anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat. Melalui bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga nilai pendidikan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak, dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

### **3. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.**

Penilaian pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan anak pada bahasa Arab merupakan langkah penting untuk menjamin efektivitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Metode ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tetapi juga memungkinkan anak-anak belajar bahasa Arab dengan lebih mudah dan alami melalui bernyanyi. Maka dari itu, perlu adanya evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian anak.

Adapun metode penilaian yang dianggap efektif dalam mengevaluasi kemampuan anak dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode bernyanyi diantaranya:<sup>72</sup>

a. Tes *performance*

Anak dapat diminta bernyanyi secara individu di depan pendidik atau di depan kelompok. Pendidik dapat menilai pengucapan, intonasi dan pemahaman lirik.

b. Tes tertulis atau hasil karya

Tes tertulis dapat mencakup pertanyaan tentang arti kata-kata dalam lirik, struktur kalimat, atau kosa kata yang diajarkan dengan metode bernyanyi. Tes ini membantu pendidik mengukur pemahamannya terhadap bahasa Arab secara lebih detail.

c. Aktivitas Interaktif

Melibatkan anak-anak dalam aktivitas seperti permainan kata, teka-teki, atau permainan peran berdasarkan lirik untuk menguji pemahaman mereka dengan cara yang praktis dan kreatif.

d. Observasi

Amati anak-anak yang mengikuti kegiatan menyanyi dan diskusikan pengalaman mereka belajar bahasa Arab melalui metode ini. Hal ini akan memberikan lebih banyak informasi kepada pendidik tentang efektivitas metode bernyanyi di kelas.<sup>73</sup>

e. Ceklis

---

<sup>72</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 198.

<sup>73</sup> Eka Putri Handayani, *Sukses Implementasi Kurikulum Merdeka di Jenjang PAUD*, (Erlangga, 2023), 65.

Ceklis digunakan pada saat tes *performance* sebagaimana disebutkan oleh pendidik di RA Raudhatul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan bahwa setiap saat masuk kelas pembiasaan mengulang nyanyian kosakata Arab, dan pengajuan pertanyaan. Pada tahap itulah para pendidik memanfaatkan untuk mengetahui kemampuan pemahaman anak. Berikut salah satu contoh hasil ceklis yang dilakukan oleh pendidik di RA Raudhatul Ulum:

No	Nama	<i>Ainun</i>	<i>Anfun</i>	<i>Fammun</i>	<i>Uzunun</i>	<i>Yadun</i>	Nilai
1	Khanza	✓	✓	✓	✓	✓	Baik
2	Nizam	✓	✓	✓	✓	✓	Baik
3	Azmi	✓	✓	✓	✓	✓	Baik
4	Fahri	✓	✓	✓	✓	✓	Baik
5	In'am	✓	✓	✓	✓	✓	Baik
6	Crisya	✓	✓	✓	✓	✓	Baik
7	Ainun	✓	✓	✓	✓	✓	Baik
8	Umar	✓	✓	✓	✓	✓	Baik
9	Fahmi	✓	✓	✓	✓	✓	Baik
10	fauzan	✓	✓	✓	✓	✓	Baik

Gambar 3. Hasil Ceklis Pembelajaran Bahasa Arab<sup>74</sup>

Setelah penilaian, penting untuk memberikan umpan balik yang membangun semangat peserta didik. Umpan balik yang positif dapat memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar bahasa Arab melalui bernyanyi. Selain itu, hasil penilaian menjadi dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik pada pertemuan berikutnya. Pendidik dapat menyesuaikan pendekatan mereka, memperkaya materi pengajaran atau mengintegrasikan teknik tambahan untuk meningkatkan pembelajarannya.

Salah satu manfaat adanya penilaian pembelajaran bahasa dengan metode bernyanyi terhadap anak adalah:<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Lihat Lampiran 7.

<sup>75</sup> Elis Ratna Wulan, A Rusdiana. *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 42.

a. Mengukur pemahaman bahasa Arab anak

Penilaian membantu pendidik menilai sejauh mana anak-anak memahami kosakata bahasa Arab, struktur kalimat, dan penggunaan lagu yang digunakan.

b. Mengetahui kemajuan individu

Penilaian memungkinkan pendidik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap anak dalam belajar bahasa Arab. Hal ini memungkinkan pembelajaran disesuaikan untuk lebih memenuhi kebutuhan individu setiap anak.

c. Menilai keterampilan pelafalan

Bernyanyi membantu anak-anak meningkatkan pengucapan dan intonasi bahasa Arab. Penilaian dapat memastikan bahwa mereka mengucapkannya dengan benar dan memahami makna yang benar.

d. Mengukur keterlibatan anak

Penilaian ini memberikan gambaran umum tentang seberapa terlibat dan termotivasinya anak-anak dalam belajar. Hal ini penting untuk menjaga minat mereka dalam belajar bahasa Arab.

e. Mengidentifikasi Perbaikan yang Diperlukan

Penilaian memungkinkan pendidik mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam penerapan metode bernyanyi, seperti memilih lagu yang lebih sesuai atau mengembangkan aktivitas pendukung yang lebih menarik.

f. Meningkatkan kualitas pengajaran

Dengan menggunakan hasil evaluasi, pendidik dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan meningkatkan pendekatan mereka dalam pengajaran bahasa Arab kepada anak-anak. Dengan demikian, penilaian pembelajaran vokal tidak hanya menjamin hasil belajar yang optimal, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan bahasa dan kognitif anak. Cara ini tidak hanya merangsang kreativitas mereka, namun juga membuka pintu eksplorasi lebih dalam terhadap kekayaan bahasa dan budaya Arab.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, salah satu jenis evaluasi yang digunakan adalah tes *performance*, dimana anak diminta bernyanyi secara individu di depan pendidik atau di depan kelompok. Hasil kerja, pendidik melihat hasil kegiatan pada saat itu. Kegiatan interaktif, dimana anak-anak pada saat kegiatan diajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kosakata bahasa Arab, seperti guru menunjuk bagian tubuh kemudian anak menjawab dengan menggunakan bahasa Arab. Ceklis, salah satu kegiatan yang menggunakan penilaian ceklis adalah di akhir pembelajaran, anak secara bergiliran ditanyan kosakata yang telah dipelajari.

Mengacu pada kajian teori, kajian terdahulu dan hasil penelitian diatas dalam mengevaluasi penerapan pengenalan bahasa Arab pada anak di RA Raudhatul Ulum dianggap sudah sesuai. Penggunaan hasil evaluasi dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam banyak situasi untuk memastikan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang

dijelaskan diatas bahwa di RA Raudhatul Ulum menggunakan beberapa jenis evaluasi dalam memastikan apakah sudah memncapai target yang ingin dicapai atau belum. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa sekolah tersebut sangat memperhatikan aspek perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa peserta didik.

Perkembangan kognitif merupakan proses dimana individu mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, memahami dan memproses informasi sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.<sup>76</sup> Mencakup berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan bahasa. Perkembangan kognitif melibatkan perubahan dalam cara seseorang memahami dunia dan bagaimana mereka menggunakan pengetahuan tersebut untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Proses ini terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh faktor biologis, pengalaman dan interaksi sosial. Berpikir simbolik adalah kemampuan untuk menggunakan simbol, seperti kata-kata, gambar, atau objek, untuk mewakili sesuatu yang lain dalam pikiran seseorang. Berpikir simbolik biasanya mulai berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak.<sup>77</sup> Hal ini merupakan salah satu tonggak penting dalam perkembangan kognitif, karena memungkinkan individu untuk berpikir secara lebih abstrak dan kompleks.

---

<sup>76</sup> Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies* 13.1 (2020), 120.

<sup>77</sup> Dadan Suryana, Permainan Edukatif Setatak Angka dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.3 (2022), 1790.

Perkembangan bahasa merupakan sarana utama yang digunakan untuk menyampaikan makna, baik secara lisan maupun gerak tubuh, dan dapat juga disampaikan melalui tulisan. Terdapat dua aspek penting dalam mengembangkan bahasa anak, yang membutuhkan stimulasi dan latihan yang konsisten agar berkembang dengan baik, kedua aspek tersebut adalah kemampuan ekspresif dan reseptif.<sup>78</sup> Kemampuan bahasa reseptif merupakan kemampuan anak dalam memahami bahasa yang diterima melalui pendengaran dan penglihatan. Hal ini mencakup memahami kata-kata, kalimat, instruksi, dan cerita yang disampaikan oleh pendidik baik secara lisan maupun tulisan.

Sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya melalui kata-kata, tulisan, atau gerak tubuh anak. Hal ini melibatkan pemilihan kata, tata bahasa, intonasi, dan struktur kalimat yang tepat.<sup>79</sup> Bahasa reseptif dan ekspresif merupakan dua komponen penting dalam perkembangan bahasa, khususnya pada anak usia dini. Kedua komponen tersebut harus dipahami oleh orang tua dan pendidik agar dapat membantu anak berkembang secara optimal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, kedua aspek ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Bahasa reseptif merupakan dasar dari bahasa ekspresif, karena pemahaman bahasa yang baik membantu seorang anak mengembangkan kemampuan ekspresif yang lebih baik. Sebaliknya,

---

<sup>78</sup> Hasiana, Isabella. "Studi kasus anak dengan gangguan bahasa reseptif dan ekspresif." *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)* 1.1 (2020), 41.

<sup>79</sup> Afian, Bayu Hajar Nur. "Penguasaan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Pasca Pembelajaran Daring." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2023), 445.

kemampuan ekspresif yang baik juga dapat meningkatkan pemahaman reseptif karena individu lebih mengenal struktur dan kosa kata yang digunakan dalam berkomunikasi.